

APRESIASI SENI TRADISI

Alunan Seni Musik dan Pertunjukan Magis Rancakalong



**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

DOSEN MATA KULIAH

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.

Disusun oleh

Mochamad Akbar Maulana

201481046

Email : Akbarkacamata4@gmail.com

Jurusan Film dan Televisi
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta

2021

Alunan Seni Musik dan Pertunjukan Magis Rancakalong

Sumedang merupakan kota yang kaya akan kebudayaan, khususnya dalam bidang kesenian daerah. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap daerah di Sumedang memiliki ragam kesenian yang berbeda dengan daerah-daerah yang lainnya. Salah satunya adalah daerah Rancakalong Kabupaten Sumedang. Di daerah ini tumbuh berbagai jenis kesenian daerah yang sangat digemari oleh masyarakatnya. Kecamatan Rancakalong memiliki panorama alam yang indah memperlihatkan kecantikan pesona alam pedesaan yang merupakan perpaduan bukit, lembah dan hamparan sawah serta udara yang masih bersih dan segar. Keaslian alamnya memperlihatkan belum terkena perubahan-perubahan yang mendasar sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Rancakalong, Kab. Sumedang, Jawa Barat ini memiliki kesenian pertunjukan dan musik yang begitu banyak. Salah satu kesenian musik yang berada di Rancakalong ini disebut dengan Tarawangsa. Tarawangsa adalah jenis kesenian masyarakat agraris tradisional di Jawa Barat. Dalam pertunjukannya, kesenian ini memiliki kekhasan dalam hal instrumen musiknya, yaitu menggunakan sebuah alat musik yang dimainkan dengan cara digesek dan di petik. Tarawangsa berasal dari Tarari Wali Salapan, Tarari yang memiliki arti padamelan. Jadi Tarawangsa berarti “Menciptakan Sembilan Wali”.



Tarawangsa di Rancakalong disajikan dalam konteks upacara ritual, salah satunya dalam upacara adat Ngalaksa. Upacara adat Ngalaksa ini merupakan upacara ritual yang dilakukan oleh masyarakat Rancakalong sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan atas kesuksesan dalam memanen padi. Namun selain dalam konteks ritual kesenian, Tarawangsa di Rancakalong disajikan sebagai media hiburan. Dalam konteks hiburan kesenian tarawangsa diselenggarakan dalam acara selamatan baik itu selamatan rumah, pernikahan, khitanan atau pun yang lainnya. Alat musik yang digunakan dalam Kesenian Tarawangsa ini ialah kecapi dan rebab. Kesenian tarawangsa disajikan dalam bentuk ansambel kecil, yang hanya dimainkan oleh dua orang yang terdiri dari satu orang pemain kecapi dan satu orang pemain rebab. Kecapi dalam tarawangsa memiliki tujuh dawai, sedangkan rebab nya memiliki dua dawai. Istilah untuk kedua alat musik itu dalam tarawangsa disebut jentreng dan ngek-ngek. Baik jentreng maupun ngek-ngek, kedua istilah ini diambil dari masing-masing imitasi bunyi waditranya. Jentreng berasal dari bunyi kecapi yang di petik menghasilkan bunyi”treng” dan ngek-ngek berasal dari bunyi rebab yang di gesek menghasilkan bunyi “ngek”.



Sebagian masyarakat selernya mulai beralih pada seni modern karena kesenian-kesenian tradisional yang masih ada dirasakan terdapat kekurangan-kekurangan dibandingkan kesenian modern yang mulai melanda masuk desa. Maka dari itu ada dua orang pemuda yang suka dengan kesenian Tarawangsa ini kemudian mereka membalut kesenian Tarawangsa ini dengan elektronik sehingga menjadi kesenian yang baru dan lebih ekperimental. Kedua pemuda itu bernama Teguh Permana dan Azas Sastra. Mereka kemudian tergabung dalam kelompok musik yang bernama Tarawangsaawelas. Dalam perjalanan Tarawangsaawelas ini berhasil membawa musik Tradisional Tarawangsa hingga ke kancah Internasional. Bahkan mereka pulang dengan mengantongi album perdananya di bawah label musik Jerman. Tepatnya pada tahun 2017 Tarawangsaawelas tampil di salah satu festival di Jerman yang bernama Festival Europalia. Mereka memiliki ciri khas dan karakter serta kepiawaian dalam memainkan tarawangsa termasuk dalam segi menerapkan ornamentasi. Dari sini kita mengetahui bahwa Kesenian Tarawangsa ini semakin membuat generasi muda senang dan semangat untuk memainkan serta melestarikan Kesenian Musik Tarawangsa. Nada-nada dalam permainan Tarawangsa pun sangat enak didengar membuat telinga nyaman saat mendengarkannya.



Aspek – aspek yang menarik untuk dijadikan film dalam kesenian ini adalah cerita magis budaya setempat yang berada di Rancakalong dan kesenian musik yang ada pada kesenian Tarawangsa ini. Cerita – cerita yang diyakini oleh penduduk Rancakalong ini bisa diangkat menjadi sebuah film yang lumayan unik dan bagus untuk di tonton khalayak luas. Karena juga sebagai media pembelajaran dan pengetahuan akan uniknya budaya Indonesia ini. Musik yang ada pada kesenian Tarawangsa ini bisa menjadi Backsound film yang cukup menarik. Unsur magis dan legenda - legenda yang terkandung di dalam kesenian Tarawangsa ini bisa menjadi suatu hal yang bagus untuk dijadikan sebuah alur cerita film. Seiring

perkembangan kesenian musik tradisional di daerah Rancakalong ini meluas hingga kesenian pementasan, sebuah acara pesta dalam masyarakat. Kesenian ini disebut dengan Reak. Kesenian Reak ini juga bisa diangkat menjadi sebuah film dengan cerita yang ada pada latar belakangnya. Saya berencana membuat film tradisional ini untuk mengangkat kesenian tradisional yang berada di Rancakalong, lebih mendalami kesenian – kesenian yang berada didalamnya.

Daftar Pustaka

- Setiawan, Irfan. (2018, April 18). Tarawangsa, Kesenian Tradisional Kabupaten Sumedang. *Kemendikbud*. Diakses 13 Januari 2021 melalui <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/tarawangsa-kesenian-tradisional-kabupaten-sumedang/>
- Nopia, Epa. (2019, April 14). Tarawangsa, Kesenian Buhun Asal Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Kompasiana*. Diakses 13 Januari 2021 melalui <https://www.kompasiana.com/enopiani/5cb338e695760e3427536ed2/tarawangsa-kesenian-buhun-asal-rancakalong-kabupaten-sumedang?page=all>
- Desandra. 2020. Pola Pewarisan Kesenian Tarawangsa di Desa Wisata Rancakalong. *Jurnal Penelitian Musik*, 1(1), 20-21.